



KAREBA WANUATTA

Decentralized Basic Education 2 South Sulawesi Newsletter

EDISI KE-2, MARET 2009



Awalnya tak Tahu, Kini Melek Komputer

2



Belajar Matematika, dari Menakutkan Jadi Menyenangkan

3



Gunung Meletus di Jeneponto

6



Mengubah Image Matematika Menakutkan

Momok matematika menakutkan bukan cerita baru. Dari dulu hingga kini momok itu kerap menghantui peserta didik. Bisakah *image* ini berubah? Jawabnya ... bisa! Semangat untuk mengubah *image* matematika menakutkan menjadi menyenangkan ini sementara digulirkan oleh DBE 2 Sulsel di sekolah binaan Kohor 2; Makassar, Pinrang, Sidrap,

dan Luwu.

Pelatihan yang digelar sejak Februari 2009 ini dijadwalkan berlangsung hingga Mei 2009. Seperti paket pelatihan DBE 2 lainnya, pelatihan ini diikuti dengan pendampingan mengajar di kelas. **Selengkapnya baca laporannya di rubrik laporan utama, halaman 3.**

DARI REDAKSI

Salam pembaca! Tak terasa, kita telah berada di tahun 2009. *Kareba Wanuatta* kembali hadir di hadapan Anda. Di edisi kedua ini kami tetap tampil dengan suguhan aktivitas DBE 2 di Sulawesi Selatan.

Semoga di edisi Januari-Maret 2009 ini, pembaca *Kareba Wanuatta* bisa melihat lebih dekat aktivitas DBE 2 di Sulsel.

Di edisi ini, *Kareba Wanuatta* menu-runkan laporan tentang antusiasme guru SD belajar komputer. Lewat tim Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), DBE 2 Sulsel menggulirkan program pelatihan dasar komputer bernama Intel Teach dan program pelatihan pengembangan pembelajaran aktif dengan teknologi bernama Developing Active Learning with ICTs (DALI) di daerah binaan Kohor 1: Jeneponto, Pangkep, Enrekang, Palopo, dan Soppeng.

Dunia komputer memang bukan hal baru, tapi ternyata belum semua guru binaan DBE 2 melek komputer. Lewat program dasar komputer, DBE 2 memandu dan memfasilitasi guru mengoperasikan teknologi tersebut.

Di edisi ini juga ditampilkan upaya DBE 2 menghilangkan momok matematika yang menakutkan. Belajar matematika bukan lagi sesuatu yang menakutkan bagi murid sekolah dasar.

Bersama dua universitas mitra, Universitas Negeri Makassar (UNM) dan Universitas Muhammadiyah, LPMP, dan Depag, DBE 2 kini mengembangkan Paket Matematika di sekolah binaan Kohor 2, Makassar, Sidrap, Pinrang, dan Luwu. Paket ini dikemas agar belajar matematika di ruang kelas tak membosankan dan membuat takut. (***)



FOTO: DBE2/INA

KOMUNIKASI - Tim komunikasi DBE 2 se-Indonesia membahas produk Newsletter DBE 2 di enam provinsi.

KAREBA WANUATTA

Decentralized Basic Education 2 South Sulawesi Newsletter

KAREBA WANUATTA Newsletter diterbitkan oleh Decentralized Basic Education (DBE) 2 (Mutu Proses Pembelajaran) Sulawesi Selatan, Jl Buakana Kav-1, Makassar, Telp:(0411) 4662750. **Penanggung Jawab:** Provincial Coordinator David Ehrmann. **Pemimpin Redaksi:** Communication Coordinator A. Ina Rahlina. DBE adalah program pendidikan kemitraan antara pemerintah Indonesia dan Amerika Serikat di bawah Strategic Objective Agreement antara Menko Kesra dan USAID yang didanai dari dana hibah masyarakat Amerika Serikat dan dukungan non finansial masyarakat Indonesia. DBE 2 fokus dalam peningkatan kualitas belajar mengajar di sekolah negeri dan swasta.

Awalnya tak Tahu, Kini Melek Komputer



FOTO: DBE2/RISKA

KOMPUTER - Provincial Coordinator DBE 2 David Ehrmann memandu peserta pelatihan DALI di Kota Palopo, 4 Februari 2009.

Pelatihan dasar komputer (Intel Teach Getting Started) yang digelar tim Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (TIK) DBE 2 Sulsel di gugus binaan Kohor 1, Enrekang, Pangkep, Soppeng, Palopo, dan Jeneponto, bak gayung bersambut. Sejumlah guru yang belum pernah mengoperasikan dan menggunakan komputer menyambut pelatihan komputer DBE 2 dengan antusias.

Suasana tersebut tergambar dalam setiap pelatihan Intel Teach dan pengembangan pembelajaran aktif dengan teknologi (Developing Active Learning with ICTs) yang digelar tim TIK sejak akhir 2008 lalu. Ungkapan lugu dan jujur meluncur dari bibir sejumlah guru. Beberapa di antara mereka mengaku baru melihat dan memegang mouse, salah satu perangkat komputer.

"Ini pertama kali saya pegang komputer dan mouse," ujar Hj Astriani, Guru SD Tana Toa di sela-sela pelatihan Intel Teach di PSBG Bukit Ilmu Bangkala, 17 November 2008 lalu.

Diakui, untuk pertama kali ia mengoperasikan komputer. Tak heran jika jemarinya masih kaku menggeser mouse untuk melakukan sejumlah perintah program. Hal senada dikemukakan guru SDN 125 Allu, Badaruddin. Ia mengaku sangat terbantu dengan pelatihan tersebut.

Guru MIS Taipa Tinggia, Sinar Manja, mengungkapkan hal sama. Diakui dirinya belum pernah mengoperasikan komputer. Saat pertama memegang komputer, tangannya terasa kaku, rasa takut sempat menghinggapi. Tapi, setelah dipandu kini dirinya sudah bisa membuka komputer dan mengetik di word.

Koordinator TIK DBE 2, Mustamin, mengakui, sambutan antusias sejumlah guru terhadap pelatihan komputer yang sementara digelar di daerah binaan DBE 2. Pelatihan komputer ini akan berlangsung hingga Mei 2009. (ina)

DALI - Peserta mengikuti Pelatihan Developing Active Learning with ICTs (DALI) di Kabupaten Soppeng, 19 Februari 2009.

Komentar Mereka



”Ini pertama kali saya pegang komputer dan mouse.”

Rasanya tegang sekali.”

Hj Astriani,
Guru SD Tana Toa

”Pelatihan ini sangat bermanfaat. Dari tidak tahu sama sekali jadi tahu komputer.”



Badaruddin,
Guru SDN 125 Allu



”Selama dua hari pelatihan saya sudah bisa buka komputer,

buat garis, Power Point, tabel, dan buat gambar.”

Rafiuddin,
Guru SD 153 Pallantikang

”Pelatihan ini sangat membantu. Meski pertama rasanya kaku dan takut tapi kini sudah bisa buka komputer dan mengetik di program Word.”



Sinar M,
Guru MIS Taipa Tinggia



FOTO: DBE2/RISKA

Belajar Matematika, dari Menakutkan Jadi Menyenangkan

■ DBE 2 Sulsel Roll Out Paket Matematika di Empat Kabupaten/Kota

MOMOK matematika menakutkan bukan cerita baru. Dari dulu hingga kini momok itu kerap menghantui peserta didik. Bisakah image ini berubah? Jawabnya ... bisa!

Setidaknya, semangat ini berkembang di dalam *Training of Trainers* (TOT) Tim Pelaksana Modul Paket Matematika di Hotel Mercure, 13-17 Januari 2009 lalu.

Semangat untuk mengubah *image* menakutkan menjadi mengasyikkan ini telah terdengar dalam pertemuan-pertemuan tim pengembang modul sebelumnya.

Tim pengembang modul yang berasal dari staf Universitas Negeri Makassar (UNM), Universitas Muhammadiyah (Unismuh), Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Sulsel, Departemen Agama (Depag), Pengawas Pendidikan, dan sejumlah Master Teacher Trainer (MTT) di pertemuan pertama Tim Adaptasi Matematika, Hotel Mercure, 25-29 November 2008, sepakat bahwa *image* belajar matematika menakutkan bisa berubah.

Anggota Tim Pelaksana Modul Paket Matematika, Darwing Paduppai, menuturkan, *image* matematika dapat diubah, dari menakutkan menjadi mengasyikkan. Dari menyheramkan menjadi menyenangkan. "Yang penting menguasai konsep, teori, dan ilmu penunjangnya," ujar Darwing.

Pertemuan pertama membedah paket pelatihan pembelajaran matematika yang pernah dikembangkan di Jawa Tengah, Sumatera Utara, dan Jawa Timur agar lebih

sesuai dengan konteks Sulsel.

Dari pertemuan pertama, paket matematika ini mengalami perubahan dari paket aslinya. Paket matematika yang dikembangkan oleh tim Sulsel memuat antara lain; Hakikat Pembelajaran Matematika, Strategi, Model dan Pendekatan Pembelajaran Matematika SD, Remedial dan Pengayaan Matematika, Permainan Matematika, Simulasi Pembelajaran Matematika Bernuansa PAKEM, Pemberdayaan Sumber Daya Sekolah untuk Mendukung Pembelajaran Matematika, dan Rencana Tindak Lanjut (RTL).

Sebelum menggulirkan paket matematika, DBE 2 melakukan pertemuan kedua di Malino 15-18 Desember 2008. Dalam pertemuan ini tim Paket Matematika merampungkan isi paket matematika untuk pelatihan tim sekolah (PTS), KKKS, dan KKG.

Sementara dalam TOT Tim Pelaksana Modul di Hotel Mercure 13-17 Januari 2009, tim adaptasi modul melatih sejumlah fasilitator paket matematika dan membuat rencana kerja. Setelah itu, tim melaksanakan uji coba PTS di Kabupaten Sidrap dan Luwu 3-6 Februari 2009, dilanjutkan dengan refleksi di Pare-pare 6 Februari 2009. (**muhammad amir malarangan/ina rahlina**)



FOTO: DBE2/CRISTIN

PTS - Peserta Pelatihan Tim Sekolah (PTS) Paket Matematika Kabupaten Luwu merancang pembelajaran matematika yang menyenangkan, 5 Februari 2009.

Dimulai dari Sidrap dan Luwu

Paket Adaptasi Matematika telah diluncurkan secara resmi di gugus binaan Kohor 2; Pinrang, Sidrap, Luwu, dan Kota Makassar. Paket ini berawal dari *try out* Pelatihan Tim Sekolah (PTS) Sidrap dan Luwu 3-6 Februari lalu.

PTS kemudian berlanjut ke Makassar dan Pinrang, KKKS dan KKG 1 Sidrap-Luwu, KKKS dan KKG 1 Makassar-Pinrang, Pendampingan 1 Makassar-Pinrang, Pendampingan 1 Sidrap-Luwu, KKKS dan KKG 2 Sidrap-Luwu, KKKS dan KKG 2 Makassar-Pinrang, Pendampingan 2 Makassar-Pinrang, dan Pendampingan 2 Sidrap-Luwu. *Roll out* Paket Matematika ini dijadwalkan hingga Mei 2009.

Banyak kisah atau cerita menarik terjadi dalam peluncuran perdana paket ini. Seperti di PTS Gugus 1 Mamajang, Makassar, 17-19 Februari lalu ada "bom meledak". Pelatihan yang diikuti guru, komite, kepala sekolah dari 8 SD/MI binaan, dan pengawas tersebut dihebohkan dengan kata bom.

Mendengar "bom meledak", yang terlintas di pikiran kita adalah teroris atau aksi makar. Lain halnya di PTS kali ini, walaupun bom meledak berkali-kali, tak ada satu orangpun yang terluka atau *shock*.

Cerita sesungguhnya adalah sesi-sesi PTS padat dan menguras tenaga dan emosi peserta. Agar suasana pelatihan menyenangkan, sesuai motto yang diemban "Pembelajaran Matematika Menyenangkan", fasilitator mengeluarkan jurus-jurus pamungkas sebagai *ice breaker* ataupun *energizer*.

Di sesi ini, fasilitator mempersilahkan peserta berdiri, lalu membuat barisan berbentuk lingkaran. Setiap peserta berhitung mulai angka 1 dan seterusnya hingga seluruh peserta mendapat angka atau nomor. Setiap kelipatan tiga, peserta secara spontan berteriak 1..., 2..., bommm..., 4..., 5..., bommm... dan seterusnya. Jika peserta gagal atau bingung mengucapkan kata bommm, yang bersangkutan kena bom alias keluar dari arena *game*. (**amir/ina**)

Guru Tontolan dan Malua Belajar PAKEM

Enrekang, DBE 2

– Sebanyak 167 guru non binaan dari Gugus Tontolan dan Malua ramai-ramai belajar Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) di PSBG Sipangararang, SD 39 Cakke, Anggeraja, Enrekang, 11 Maret 2009.

Ketua Kelompok Kerja Guru (KKG) Tontolan, Syamsuddin,

menuturkan, sejumlah sekolah di gugusnya sudah lama mengajukan permohonan agar bisa menerima ilmu dari DBE 2 USAID lewat MTT.

"Pelatihan ini sudah lama kami nantikan," ujar Syamsuddin. Selain pelatihan PAKEM, ia berharap, sekolah non binaan juga bisa belajar materi pelatihan lainnya seperti Paket Sains, Bahasa Indonesia, Matematika, teknologi informasi, dan pelatihan lainnya.

Pelatihan tersebut diikuti 17 sekolah non binaan, di antaranya; SD 57 Sangeran Tontolan, SD 58 Kota, SD 59 Garotin, SD 698 Marena, SDN 75 Locok, 64 Buntu Ampang, SD 104 Tontolan, SD



FOTO: DBE2/ALEX

PAKEM - Guru merancang alat peraga untuk menunjang PAKEM Paket Matematika di Kabupaten Sidrap, 5 Maret 2009

Salembong, SD 24 Malua, SD 36 Buntu Lamba, SD 38 Kolai, SD 68 Bassaran, SD 67 Dulang, SD 136 Pasadanan, SD 141 Bule, SDK Sangbuah, dan SDK Rantepadang.

Pelatihan PAKEM yang disertai sesi simulasi ini cukup menarik perhatian para guru. Hasaniah dan Bungati dari SD 68 Bassaran mengaku optimis minat belajar murid di sekolahnya akan meningkat dengan model pembelajaran aktif tersebut.

Hal senada dikemukakan guru SDK Sangbuah, Musbar. Menurutnya, pelatihan PAKEM sangat memuaskan karena guru difasilitasi mengajar aktif. (ina)

MI Datok Sulaiman Juara APM



Palopo, DBE 2 – MI Datok Sulaiman Palopo keluar sebagai jawara Lomba Alat Peraga Murah (APM) yang diselenggarakan secara mandiri oleh Master Teacher Trainer (MTT) Gugus 2 Telluwanua, Kota Palopo, Lukman dan Rita Buyang, Jumat 20 Februari 2009.

MI Datok Sulaiman meraih Juara 1 APM disusul SDN 485 Buntu Batu (Juara 2), SDN 441 Mappatongko (Juara 3), SDN 91 Walenrang (Harapan 1), SDN 258 Padang Lambe (Harapan 2), dan SDN 255 Mancani (Harapan 3).

Lomba APM ini diikuti 11 sekolah binaan dalam lingkup Gugus 2 Telluwanua. "Lomba ini bertujuan untuk memacu guru membuat dan menggunakan APM dalam kelas," ujar Lukman. Dalam lomba tersebut ada empat bidang studi yang diperlombakan; Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Matematika. Masing-masing peserta membuat empat APM untuk setiap bidang studi.

Lomba ini dibuka oleh Kepala Dinas Pendidikan Kota Palopo, Drs Syamsul MSi. Dalam sambutannya kepala dinas berpesan agar peserta lomba lebih termotivasi mengimplementasikan hasil-hasil pelatihan yang telah dilakukan oleh DBE 2 USAID. Utamanya penggunaan APM dalam kegiatan proses belajar mengajar. (lukman)

Tak Sekadar Tempat Berkumpul

■ Pelita Ilmu Juara I PSBG Award DBE 2 Sulsel

Pusat Sumber Belajar Gugus (PSBG) tak sekadar tempat pelatihan bagi guru. PSBG setidaknya mengemban empat fungsi; pertemuan, informasi, pengembangan profesi, dan produksi. Keempat fungsi ini jadi poin penentu tim penilai di ajang PSBG Award 3-7 November 2008 lalu.

Di kompetisi tersebut, pengelolaan 10 PSBG di Kabupaten Pangkep, Enrekang, Soppeng, Palopo, dan Jeneponto dinilai oleh tim khusus (lihat boks).

Di Sulsel, DBE 2 telah memfasilitasi 18 PSBG untuk 9 kabupaten/kota yang masuk dalam Kohor 1 dan Kohor 2. PSBG Award yang digelar DBE 2 ini merupakan ajang kompetisi pertama yang diikuti oleh masing-masing perwakilan PSBG Kohor 1 dari Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat dan Banten, Sulawesi Selatan, Sumatera Utara, dan Aceh.

Khusus di Sulawesi Selatan, PSBG Pelita Ilmu Gugus Ma'rang Pangkep keluar sebagai pemenang pertama disusul PSBG Sipangararang Gugus Anggeraja Enrekang, dan PSBG Sipamase-mase Gugus Lalabata Soppeng.

La Malihu, tim penilai lomba, menjelaskan, PSBG

PEROLEHAN PSBG AWARD

1. Pelita Ilmu, Gugus 2 Pangkep (977,75 poin)
2. Sipangararang, Gugus 2 Enrekang (736,57 poin)
3. Sipamase-mase, Gugus 1 Soppeng (648,7 poin)

Pelita Ilmu memperoleh poin tertinggi karena hampir memenuhi seluruh kualifikasi penilaian PSBG award. "Selain menjalankan fungsi pelatihan, PSBG tersebut telah menjalankan fungsi informasi seperti membuat pamflet, buletin, dan mengakses dan mendistribusikan [website www: apakabarpbg.co.cc](http://www.apakabarpbg.co.cc) sebagai bahan informasi PSBG," ujar La Malihu.

Sementara, PSBG Sipangararang Gugus Anggeraja Enrekang memiliki kekuatan lain berupa keberlanjutan program dalam hal pendanaan. PSBG ini telah memiliki sumber pendanaan dari stakeholder terkait seperti komite sekolah, dinas pendidikan, dan dunia usaha. Selain tempat melatih guru, pemberdayaan usaha PSBG juga berjalan seperti usaha laminatin ijazah dan sertifikat pelatihan. (ina)

TIM PENILAI PSBG AWARD

- Drs. H. Muh. Aras (Diknas Propinsi Sulawesi Selatan)
- Drs. H. Rappe, M.Pd (Kanwil Depag Propinsi Sulawesi Selatan)
- Drs. Abd. Halim M., M.Pd (LPMP Sulawesi Selatan)
- Abdoellah Djabier (Education Resources Specialist DBE 2)
- La Malihu (Monitoring and Evaluation DBE 2)

Alumni MT Intel Teach Berbagi Ilmu

Enrekang, DBE 2 – Sukses mengikuti pelatihan Master Trainer (MT) Intel Teach DBE 2 USAID akhir Desember 2008 lalu, alumni MT Intel Teach Gugus 2 Anggeraja, Kabupaten Enrekang, berbagi ilmu kepada guru binaan lainnya di gugus tersebut.

Alumni MT ini melatih Participant Trainer (PT) sebanyak 30 guru binaan DBE 2 di PSBG Sipangararang, 3-5 Maret 2009. Master Teacher Trainer (MTT) Gugus 2 Anggeraja, Neti, mengatakan, pelatihan tersebut akan digelar untuk empat angkatan.

Setiap angkatan akan melatih sekitar 30-an guru. Pelatihan yang dijadwalkan berlangsung hingga awal April 2009 ini dibiayai oleh masing-masing sekolah binaan di gugus tersebut lewat dana bantuan operasional sekolah (BOS). Di pelatihan ini, setiap sekolah mengutus 3 peserta.

Selain Neti, pelatihan dasar-dasar komputer juga dipandu oleh MTT 2 Mardin dan fasilitator lainnya alumni MT yang telah dilatih oleh tim Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (TIK) DBE 2 Sulsel. Mereka adalah; Anwar, Kusmawati, Muhisa, Nurbeti, Hamsiah, Musbariah, dan Ratnawati. Di pelatihan ini, 30 peserta tersebut menggunakan 10 unit komputer PC dan laptop. (ina)

Kawinkan SDSN dan DBE 2

“Program DBE 2 telah banyak memberikan inspirasi bagi kami untuk menata sekolah ini menjadi sekolah yang memiliki ciri sebagai sekolah berstandar nasional....”

Wilis Sri Suprapti,
Kepala Sekolah SDI Bertingkat
Mamajang III Makassar

Jadi Sekolah Dasar Standar Nasional (SDSN) memang tidak mudah. Butuh kerja keras, kemauan, dan kesungguhan. Hal ini dikemukakan oleh Kepala Sekolah Dasar Inpres (SDI) Bertingkat Mamajang III Makassar, Wilis Sri Suprapti, yang telah membawa sekolah binaan DBE 2, SDI Bertingkat Mamajang III, sebagai salah satu SD berstatus SDSN di Sulsel.

Departemen Pendidikan Nasional melalui Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan telah menetapkan sekolah ini sebagai salah satu sekolah dasar berstandar nasional di antara 140 SD di 23 Kabupaten/Kota se-Sulsel.

Bu Wilis mengakui bahwa reputasi SDSN diraih tak lepas dari pembinaan DBE 2 USAID. Sejak dibina DBE 2 mulai tahun 2007, sekolah ini bertekad meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan konsep yang diusung oleh DBE 2. Perpaduan antara program DBE 2 dan SDSN pun kini diterapkan. (amir)



FOTO-FOTO: DBE2/INA

TK - Guru-guru TK Kohor 2 membuat Alat Peraga Murah di Pelatihan Audio Interaktif (IAI), di Hotel Mercure Regency Makassar, 8 Januari 2009.

Guru TK Berbagi Tips APM

Ada berbagai cara untuk menumbuhkan kembangkan imajinasi anak dalam mengenal huruf. Mewarnai, menggunting, menempel, menebalkan titik-titik sesuai arah panah, memancing huruf, teka-teki, melompati huruf A, menggambar benda yang dibuat dengan huruf A, menggantung huruf, dan kegiatan lainnya.

Tips ini dikemukakan Master Teacher Trainer (MTT) Sidrap, Muh Basri, dalam sesi diskusi membuat alat peraga murah di Pelatihan Pembelajaran Audio Interaktif (Interactive Audio Instruction Kindergarten Teacher Training 2 Cohort 2 South Sulawesi), 7-8 Januari 2008 di Hotel Mercure Regency Makassar.

Di pelatihan ini guru TK binaan DBE Kohor 2 dari Makassar, Pinrang, Luwu, dan Sidrap berbagi tips dan pengalaman serta informasi bagaimana membuat alat peraga murah guna memancing kreativitas murid. APM ini dinilai sangat membantu dalam mempersiapkan murid menuju jenjang sekolah dasar. Tak sekadar kreativitas, lewat

APM murid TK dirangsang untuk belajar sambil bermain.

Pelatihan TK dipandu oleh fasilitator Indro Wiyarno (Pustekkom) dan Dra L Hasti S (P4TK TK dan PLB). Sebanyak 32 peserta ikut dalam pelatihan tersebut. Di sesi Kompetisi Kelompok Membuat Alat Peraga Murah (APM) peserta tampak antusias. Kompetisi ini dimenangkan Kelompok Motor dengan APM Rumah Ajaib. Lewat Rumah Ajaib ini anak bisa belajar huruf Latin, huruf Arab, angka, geometri, bunyi, bentuk, dan warna.

Training Program Coordinator DBE 2 USAID Sulsel, Yudha Yunus, menuturkan, pelatihan tersebut untuk mereview pengalaman guru binaan DBE 2 dalam menggunakan program IAI di dalam kelas.

Pelatihan ini merupakan rangkaian paket pelatihan DBE 2 melengkapi guru TK melaksanakan program IAI di kelas. Sebelumnya, DBE 2 telah menyelenggarakan pelatihan bagi guru TK bagaimana menggunakan perangkat Audio Interaktif dan APM. (ina)

Snapshot DBE 2



Rapat bersama Bappeda 9 Februari 2009.



Pertemuan Koordinasi Lembaga Donor Pendidikan 10 Februari 2009.



Ketua Dewan Pendidikan Prof Halide mengunjungi stan DBE 2 pada Pameran Pendidikan di Hotel Horison 11 Februari 2009.



PC DBE 2 David Ehrmann berbincang dengan Dirjen Diknas Hamid Muhammad dan Gubernur Sulsel Syahrul YL di sela-sela Lokakarya Pendidikan Untuk Semua, 11 Februari 2009.



Tim Distance Learning Study sharing dengan mahasiswa PJJ UNM, 12 Desember 2008.



Tim Distance Learning Study dipimpin Prof Michael Churton berbincang dengan Rektor Unismuh Dr Irwan Akib, 12 Desember 2008.



Rapat Ketua Dewan Pendidikan, LPMP, dan DBE 2 Sulsel, 26 Februari 2009.



Workshop Piloting One Computer Classroom Model di Gugus 2 Ma'rang, Kabupaten Pangkep, 26 Januari 2009.

Gunung Meletus di Jeneponto



diperoleh.”

”APM ini memudahkan siswa mengetahui proses terjadinya letusan gunung berapi. Cara membuatnya mudah dan bahannya gampang

Sitti Aminah, SP.d,
Guru SD Inpres No 125 Allu, Gugus Bangkala, Kabupaten Jeneponto



”Alatnya menarik. Ternyata seperti itu proses kerja gunung meletus. Kita lebih mudah mengerti.”

Wahid,
Siswa Kelas V SDI 125 Allu Jeneponto

Mercon alias petasan bukan hal baru bagi anak Indonesia. Setiap bulan Ramadan, letusan mercon biasanya bersahut-sahutan di malam hari atau menjelang matahari terbit.

Di SD Inpres No 125 Allu, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto, mercon ini dipakai untuk mempelajari fenomena alam, Gunung Meletus. Gimana caranya? Yuk ... kita lihat Ibu Sitti Aminah, Guru Kelas V SDI 125 Allu mengajar!

Di awal pelajaran, Sitti Aminah memulai pelajaran dengan berdiskusi tentang macam-macam peristiwa alam di negeri ini. Ada banjir, longsor, tsunami, semburan lumpur, dan gunung meletus. Dari sekian bencana alam, banjir dan gunung meletus yang kerap terjadi di Indonesia.

Kendati Jeneponto tak memiliki gunung berapi, siswa SDI 125 Allu bisa mengamati proses letusan berlangsung (lihat prosedur kegiatan kanan). Caranya mudah. Dengan menggunakan bahan sisa dan tanah liat, mercon, zat pewarna, soda kue, tepung terigu, dan cuka, murid bisa melihat proses letusan gunung berapi.

Dalam demonstrasi gunung meletus ini, Sitti Aminah melibatkan seorang siswa untuk melakukan demonstrasi di depan kelas. Siswa lain secara berkelompok melakukan pengamatan, berdiskusi tentang gunung meletus dan mengisi lembar kerja.

Usai berdiskusi dan mengisi lembar kerja di kelompok masing-masing, setiap wakil kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Di akhir sesi pelajaran, seluruh siswa kemudian membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. (ina)



FOTO: DBE2/INA

DISKUSI - Siswa SD Inpres No 125 Allu berdiskusi tentang proses gunung meletus.

- **APM Gunung Meletus**
- Bidang Studi: Sains
- Kelas/Semester: V/II
- Materi: Peristiwa Alam di Indonesia
- Guru: Sitti Aminah S.Pd
- Sekolah: SD Inpres No 125 Allu, Gugus Bangkala, Kabupaten Jeneponto

● **Alat dan Bahan**

● **Bahan untuk model gunung**

1. Tanah liat
2. Botol kecil
3. Papan bekas ukuran 40 cm x 35 cm
4. Cat/pewarna

● **Bahan untuk proses letusan**

1. Tepung terigu 1 sendok makan (15 ml)
2. Soda kue 1 sendok makan (15 ml)
3. Pewarna makanan (merah/kuning)
4. Cuka 1 gelas (250 ml)
5. Mercon/petasan
6. Corong
7. Gelas ukur
8. Kawat penyulut kompor
9. Korek api

● **Prosedur kegiatan**

a. Model gunung berapi

- ◆ Bentuk tanah liat menyerupai gunung di atas papan
- ◆ Letakkan botol kecil dalam gunung
- ◆ Buat satu lubang kecil menyerupai kawah sebagai tempat untuk menyimpan petasan/mercon
- ◆ Agar menyerupai aslinya, model gunung diberi cat

b. Proses letusan

- ◆ Campur tepung terigu dan soda kue dalam sebuah gelas pengukur
- ◆ Tuangkan campuran tepung dan soda ke dalam botol yang dibenamkan dalam gunung dengan menggunakan corong
- ◆ Tambahkan 20 tetes pewarna makanan ke dalam botol (warna merah atau kuning)
- ◆ Tambahkan setengah gelas cuka ke dalam botol. Bila busa berhenti tambahkan lagi sisa cuka
- ◆ Tempatkan mercon/petasan di lubang yang telah dibuat kemudian bakar sumbu mercon. Mercon akan menimbulkan bunyi letusan disertai bunga api.



FOTO: DBE2/INA

APM - Alat Peraga Murah (APM) Gunung Meletus di SD 125 Allu.

Dalam percobaan ini, soda kue bereaksi dengan cuka dan menghasilkan gas karbondioksida. Ketika gas terbentuk, gas akan mengembang dengan cepat, mendorong cairan dan partikel lainnya keluar dari mulut botol yang berfungsi sebagai kawah gunung berapi. Campuran gas tepung dan pewarna berupa busa merah menggambarkan magma yang keluar selama letusan gunung berapi berlangsung.

Dalam peragaan ini ada tiga fenomena yang dapat diamati siswa; muntahan lahar, semburan api, dan bunyi letusan

Dengan APM ini siswa diharapkan mampu memahami proses terjadinya letusan gunung berapi.

Amir dan Neti, Energizer dari Sulsel



Suara Amir terdengar nyaring. Bak murid sekolah dasar, puluhan guru SD Bintuni dan dosen Universitas Cenderawasih (Uncen) ikut bernyanyi dan goyang bersama di ruang pelatihan Hotel Mercure Regency Makassar. Selama lima hari, 20-25 Oktober 2008, dosen Uncen dan guru SD Kabupaten Teluk Bintuni berlatih tentang pembelajaran aktif dalam Active Learning in Schools (ALIS) Workshop. Di workshop ini, dua orang Master Teacher Trainer (MTT) DBE 2 Sulsel dari Kota Makassar (Amir Mallarangan) dan Kabupaten Enrekang (Neti) masuk sebagai fasilitator.

Keduanya merupakan MTT pertama di Indonesia yang terlibat sebagai fasilitator ALIS.

Tak hanya memberikan semangat kepada peserta, mereka juga menjadi narasumber sekaligus pelaku pembelajaran aktif di sekolah-sekolah binaan DBE 2. Keduanya terlibat *sharing* pengalaman lewat sesi Pemanfaatan Lingkungan sebagai Media Pembelajaran dan Sumber Belajar, Penataan Kelas Bernuansa PAKEM, Pengembangan Silabus, Pengembangan RPP, dan Simulasi Pendampingan.

Selain sebagai MTT, keduanya kerap terlibat bersama tim universitas mitra DBE 2 dalam Module Adaptation Team (MAT) dan Module Implementation Team (MIT) berbagai paket pelatihan seperti Komunitas Pem-

belajaran, Bahasa Indonesia, PSBG, Paket Sains, dan Matematika.

Trik Energizer Neti dan Amir merupakan satu dari sekian keahlian MTT binaan DBE 2. Sebagai ujung tombak program DBE 2 di lapangan, MTT telah dibekali berbagai pelatihan agar mereka kreatif dan inovatif. Trik energizer hanya salah satu upaya MTT untuk memotivasi guru binaan dalam mengembangkan pembelajaran aktif di kelas.

Di gugusnya, Neti harus mendampingi guru-guru di 10 sekolah binaan yang letaknya berada di antara pegunungan dan lembah. Neti yang tinggal di Desa Pana, Kecamatan Alla, se-

buah desa yang berbatasan dengan Kabupaten Tana Toraja (Tator), setiap hari harus melintasi jarak puluhan kilometer ke sekolah binaannya.

Lain lagi dengan Amir Mallarangan. Jika Neti berkuat dengan sekolah di pegunungan, Amir keluar masuk sekolah binaan di Gugus Mamajang, Kota Makassar.

Dari segi jarak tak ada masalah, sebab seluruh sekolah berada di pusat kota. Meski begitu, memberi semangat guru yang sudah akan memasuki masa pensiun untuk konsisten melaksanakan PAKEM butuh trik khusus.

"Tidak semua guru secara langsung menerapkan PAKEM usai pelatihan," ujar Amir. Ini adalah tantangan.

Untuk itu, ia harus rajin turun ke sekolah untuk diskusi, memberi motivasi, dan melakukan pendekatan personal. **(ina)**

**Ini namanya jari apa...?
Ini namanya jari jempol.
Apa katanya jari jempol sayang, kalo belajar jangan ngompol!
Ini namanya jari apa...?
Ini namanya jari telunjuk
Apa katanya jari telunjuk sayang, kalo belajar jangan ngantuk...!**

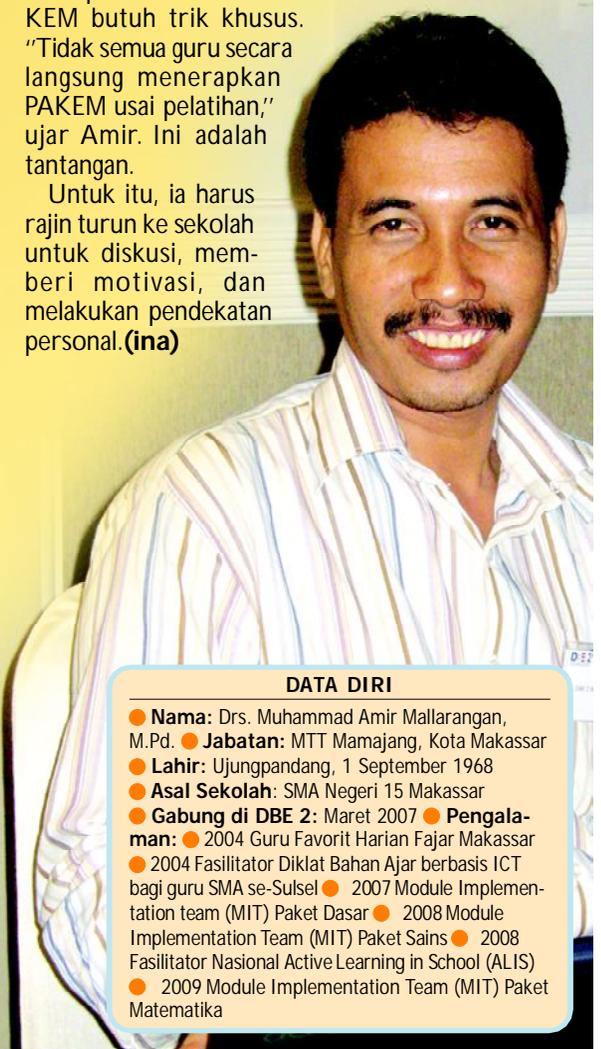
DATA DIRI

- **Nama:** Neti S.Pd ● **Jabatan:** MTT Anggeraja, Kabupaten Enrekang ● **Lahir:** Cakke 30 Juli 1965 ● **Asal Sekolah:** Guru SD Inti 39 Cakke Enrekang ● **Gabung di DBE 2:** Desember 2005 ● **Pengalaman:** ● 2005 Pemandu Science Education Quality Improvement Project ● 2006 Module Adaptation Team (MAT) Komunitas Pembelajaran ● 2006 Module Implementation Team (MIT) Komunitas Pembelajaran ● 2006 Module Implementation Team (MIT) Bahasa Indonesia ● 2007 Module Implementation Team (MIT) PSBG ● 2008 Module Adaptation Team (MAT) Paket Sains ● 2008 Module Implementation Team (MIT) Paket Sains ● 2008 Fasilitator Nasional Active Learning in School (ALIS)



FASILITATOR - Neti dan Amir memfasilitasi dosen Universitas Cenderawasih dan guru-guru dari SD Kabupaten Teluk Bintuni, Papua Barat, dalam Workshop Active Learning in Schools (ALIS) 23 Oktober 2008.

FOTO: DBE2INA



DATA DIRI

- **Nama:** Drs. Muhammad Amir Mallarangan, M.Pd. ● **Jabatan:** MTT Mamajang, Kota Makassar ● **Lahir:** Ujungpandang, 1 September 1968 ● **Asal Sekolah:** SMA Negeri 15 Makassar ● **Gabung di DBE 2:** Maret 2007 ● **Pengalaman:** ● 2004 Guru Favorit Harian Fajar Makassar ● 2004 Fasilitator Diklat Bahan Ajar berbasis ICT bagi guru SMA se-Sulsel ● 2007 Module Implementation team (MIT) Paket Dasar ● 2008 Module Implementation Team (MIT) Paket Sains ● 2008 Fasilitator Nasional Active Learning in School (ALIS) ● 2009 Module Implementation Team (MIT) Paket Matematika

Paket Pelatihan DBE 2 Sulsel



Sejak tahun 2005, DBE 2 Sulsel telah melaksanakan pelatihan Paket Bahasa Indonesia, Paket Komunitas Pembelajaran, Paket Dasar, Paket Sains, Paket Matematika, dan Paket Audio Interaktif (IAI) untuk TK.

Paket Bahasa Indonesia, Komunitas Pembelajaran, Sains, dan Paket Matematika tersebut dikembangkan dan dilaksanakan bersama universitas mitra (Universitas Negeri Makassar dan Universitas Muhammadiyah) dan diakreditasi oleh universitas bersangkutan sehingga peserta bisa mendapat SKS untuk membantu program penyeteraanan S1.

Setiap paket pelatihan dilengkapi Pelatihan Tim Sekolah (PTS), pelatihan Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS), dan Pelatihan Kelompok Kerja Guru KKG).

Setelah rangkaian pelatihan tersebut guru-guru binaan mendapatkan Bantuan Profesional Sekolah (BPS) yang dipandu oleh dosen universitas mitra, Master Teacher Trainer (MTT), dan guru Pemandu Bidang Studi (PBS).

Hingga tahun 2009 ini, DBE 2 sementara melaksanakan pelatihan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di sekolah binaan Kohor 1 (Enrekang, Soppeng, Palopo, Jeneponto, dan Pangkep) dan Pelatihan Matematika di sekolah Kohor 2 (Makassar, Pinrang, Luwu, dan Sidrap).

Pelatihan TIK terdiri atas pelatihan dasar komputer (Intel Teach) dan pelatihan pengembangan pembelajaran aktif dengan teknologi informasi (Developing Active Learning with ICTs) yang digelar sejak Oktober 2008 lalu hingga April 2009. Sementara Paket Matematika berlangsung sejak Februari hingga Mei 2009 untuk PTS, KKKS, dan KKG.

Dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar di tingkat Taman Kanak-kanak (TK), DBE 2 Sulsel telah memberikan satu paket alat pembelajaran interaktif (106 CD) yang disebut Audio Interaktif TK kepada 18 TK binaan. Paket ini digunakan dalam satu semester pembelajaran. (ina)

RANGKUMAN DATA PELATIHAN

Kohor 1

No.	Nama Paket Pelatihan	Jenis dan Lama Pelatihan					Ket
		STW	KKKS	KKG	Pendam pingan	Jumlah Hari	
1.	Pelatihan Awal	-	-	-	-	3	Selesai
2.	Active Learning	-	-	-	-	1	Selesai
3.	Paket Pembelajaran Bahasa Indonesia	3	2	2	3	10	Selesai
4.	Paket Komunitas Pembelajaran	3	2	2	3	10	Selesai
5.	Paket Adaptasi Sains	3	2	2	6	13	Selesai
6.	Intel Teach	-	-	-	-	3	berlangsung
7.	DALI 1 & 2	-	-	-	-	6	berlangsung
8.	One Day Workshop ICT	-	-	-	-	1	Selesai
Sub Total Kohor 1		9	6	6	12	47	

Kohor 2

No.	Nama Paket Pelatihan	Jenis dan Lama Pelatihan					Ket
		STW	KKS	KKG	Pendam pingan	Jumlah Hari	
1.	Pengenalan Pembelajaran Aktif	3	2	2	2	9	Selesai
2.	Paket Dasar Pembelajaran Efektif	3	2	2	6	13	Selesai
3.	Paket Adaptasi Sains	3	2	2	6	13	Selesai
4.	Initial Workshop PSBG	-	-	-	-	3	Selesai
5.	Management Workshop PSBG	-	-	-	-	2	Selesai
6.	Paket Adaptasi Matematika	3	2	2	6	13	berlangsung
Sub Total Kohor 2		12	8	8	20	53	
Total Sulsel (Kohor 1 + Kohor 2)		21	14	14	32	100	

TK Binaan



Kohor 1

Kabupaten Enrekang

- TK ABA Pinang Permai Gugus 1 Enrekang
- TK Pertiwi 1 Cakke Gugus 2 Anggeraja

Kota Palopo

- TK Handayani Gugus 1 Wara
- TK Dharma Wanita Gugus 2 Teluwana

Kabupaten Soppeng

- TK Teratai Lalabata Gugus 1 Lalabata
- TK As'adiyah Cabenge Gugus 2 Lilirilau

Kabupaten Pangkep

- TK Pertiwi Anrong Appaka Gugus 1 Pangkajene
- TK RA DDI Bonto-bonto Gugus 2 Ma'rang

Kabupaten Jeneponto

- TK Ais'yiyah Gugus 1 Binamu
- TK Darma Wanita Gugus 2 Bangkala



Kohor 2

Kota Makassar

- TK Sulawesi Gugus 1 Mamajang
- TK ABA Makassar Gugus 2 Tamalanrea

Kabupaten Sidrap

- TK Aisyiyah Maritengngae Gugus 1 Maritengngae
- TK Dharma Wanita Bulucenrana Gugus 2 Pitu Riawa

Kabupaten Pinrang

- TK Cokroaminoto Sawitto Gugus 1 Watang Sawitto
- TK PGRI 1 Lalalopo Gugus 2 Mattirobulu

Kabupaten Luwu

- TK Nurjannah Belopa Gugus 1 Belopa
- TK Aisyiyah Jambu Bajo Gugus 2 Bajo

DBE 2 USAID membina 18 TK di 9 Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan



FOTO: DBE2/ALEX

PELATIHAN KKKS & KKG - Suasana pelatihan Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS) dan Kelompok Kerja Guru (KKG) Paket Matematika di Gugus Maritengngae, Kabupaten Sidrap, 5 Maret 2009.

GURU, KEPALA SEKOLAH, KOMITE SEKOLAH, PENGAWAS, DAN LAINNYA YANG SUDAH DILATIH DBE 2 SULSEL

Unsur Peserta	Kohor 1			Kohor 2			Total SD/MI Kohor 1 + 2		
	Lk	Pr	Jml	Lk	Pr	Jml	Lk	Pr	Total
Kepala Sekolah	55	48	103	40	45	85	95	93	188
Guru	397	1217	1614	289	868	1157	686	2085	2771
Komite Sekolah	135	23	158	81	19	100	216	42	258
Pengawas	48	15	63	26	15	41	74	30	104
Lainnya	17	6	23	12	2	14	29	8	37
Sub Total	652	1309	1961	448	949	1397	1100	2258	3358

Data: Monitoring and Evaluation DBE 2 Sulsel

Catatan: * Periode: Desember 2005-Februari 2008, Jenjang Pendidikan: SD/MI
* Semua peserta mengikuti lebih dari satu paket pelatihan

